

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Untuk menganalisis harga saham, investor dapat menggunakan analisis fundamental yaitu analisis yang menitikberatkan pada kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham dan analisis ekonomi yang akan mempengaruhi masa depan perusahaan, analisis ini dapat dilakukan dengan melihat laporan keuangan perusahaan tersebut (Sutrisno, 2009:310). Selain itu investor juga dapat menggunakan analisis teknikal adalah suatu teknik analisis yang dikenal dalam dunia keuangan yang digunakan untuk memprediksi trend suatu harga saham dengan cara mempelajari data pasar yang lampau, terutama pergerakan harga dan volume. Pada awalnya analisis teknikal hanya memperhitungkan pergerakan harga pasar atau instrumen yang bersangkutan, dengan asumsi bahwa harga mencerminkan seluruh faktor yang relevan sebelum seorang investor menyadarinya melalui berbagai cara lain.

Sebelum investor melakukan investasi, hendaknya tidak hanya melihat laba bersih yang di dapatkan perusahaan setiap tahunnya. Tetapi investor juga harus melihat atau menganalisis laporan keuangan dari perusahaan atau emiten tersebut. Tetapi dalam kenyataannya masih banyak investor yang hanya melihat laba bersih yang di dapatkan perusahaan setiap tahunnya, tanpa menganalisis laporan keuangan dari perusahaan atau emiten tersebut. Padahal dalam prakteknya banyak

faktor yang mempengaruhi harga saham. Oleh karena itu investor membutuhkan berbagai jenis informasi faktor apa saja yang dapat menilai kinerja perusahaan sehingga dapat dijadikan pengambilan keputusan untuk melakukan investasi.

Investasi merupakan salah satu cara penanaman uang atau modal di suatu perusahaan, organisasi ataupun suatu proyek untuk memperoleh suatu keuntungan dimasa yang akan datang. Investasi dapat dilakukan dengan jangka waktu panjang dan jangka waktu menengah. Salah satu tempat untuk melakukan investasi adalah pasar modal. Pasar modal adalah instrumen keuangan yang memperjual belikan surat-surat berharga berupa obligasi dan ekuitas atau saham untuk jangka panjang yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta, dan kegiatannya dilaksanakan di bursa dimana tempat bertemunya para pialang yang mewakili investor.

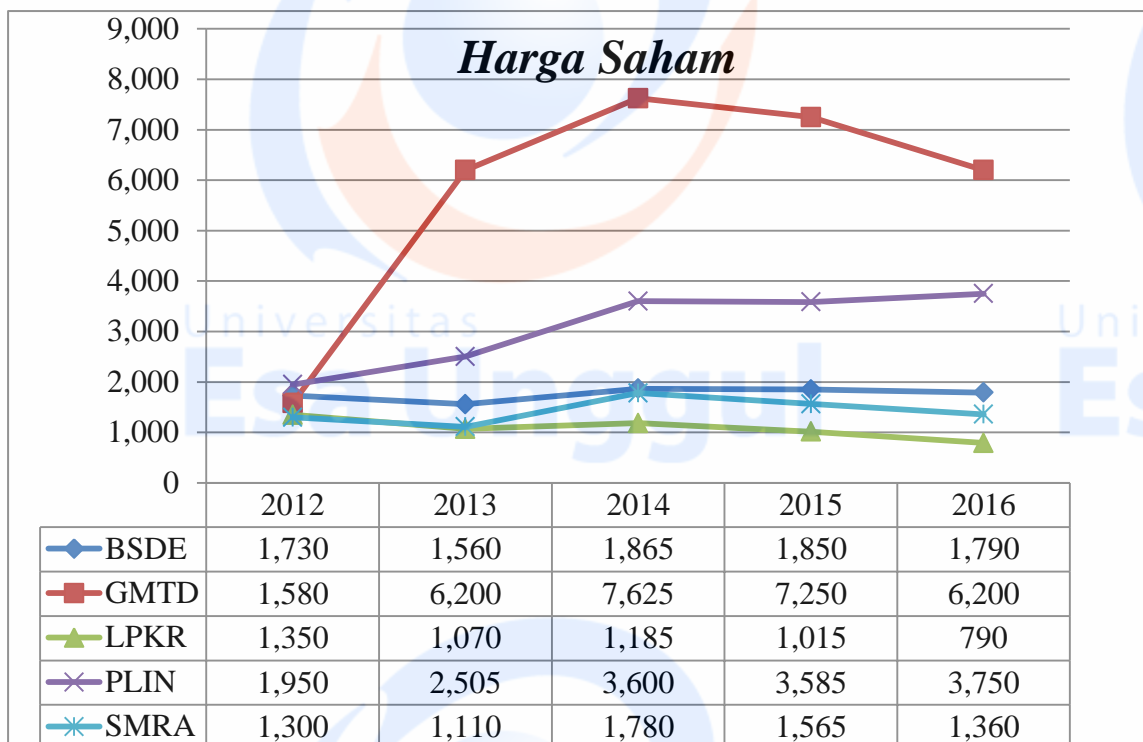
Salah satu hal penting yang perlu diperhatikan dalam berinvestasi pada pasar modal salah satunya adalah harga saham, karena harga saham dalam bursa efek memiliki tingkat ketidak stabilan, maka para investor harus melakukan analisis yang baik agar dapat mengambil keputusan yang tepat dan kenaikan serta penurunan harga saham masih dalam batas-batas kewajaran (Damayanti, Atmadja, Adiputra, 2014). Harga saham menggambarkan nilai perusahaan, sehingga harga saham sangat dipengaruhi oleh prestasi dan kinerja perusahaan serta prospek dalam meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang.

Setiap investor yang ingin membeli saham maka ia harus melihat harga saham yang berlaku di pasar modal. Harga saham perusahaan mencerminkan nilai perusahaan kepada investor. Jika harga saham perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan bagi investor juga tinggi dan sebaliknya, karena harga saham adalah penting bagi perusahaan (Purnomo, 2008 ). Secara teoritis variasi harga saham akan dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan, selain dipengaruhi oleh hukum penawaran dan permintaan. Purnomo (2008), harga saham di pasar memberikan ukuran yang obyektif nilai investasi di perusahaan. Oleh karena itu, harga saham adalah ekspektasi investor.

Pasar modal dan industri sekuritas merupakan salah satu indikator untuk menilai perekonomian suatu Negara berjalan dengan baik atau tidak, karena perusahaan yang masuk ke pasar modal adalah perusahaan-perusahaan besar dan kredibel di Negara yang bersangkutan, sehingga bila terjadi penurunan kinerja pasar modal bisa dikatakan telah terjadi pula penurunan kinerja di sektor riil dan kondisi tersebut merupakan sinyal telah terjadinya penurunan perekonomian di suatu Negara (Sutrisno, 2009:300). Dalam berinvestasi pada pasar modal kita tidak lepas dari resiko-resiko yang harus ditanggung oleh investor dan dengan adanya ketidakpastian tersebut maka para investor harus berhati-hati dalam mengambil keputusan terhadap saham apa yang akan dibeli, dalam setiap keputusan juga harus didasarkan analisis yang baik dan benar (Damayanti, Atmadja, Adiputra, 2014).

Saham adalah surat berharga yang merupakan tanda kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan. Pengertian saham ini artinya adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) atau yang biasa disebut emiten. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan itu. Dengan demikian kalau seorang investor membeli saham, maka ia pun menjadi pemilik atau pemegang saham perusahaan.

Perusahaan *Go Public* memiliki tujuan yang bersifat normatif yaitu memaksimalkan kemakmuran dan kesejahteraan ekonomi para pemegang saham. Tetapi tujuan itu tidak mudah dicapai karena harga saham di pasar modal selalu mengalami fluktuasi yaitu harga saham yang berubah secara umum, ada pergerakan jangka pendek yang naik turun, serta kecenderungan-kecenderungan jangka panjang yang secara teratur meningkat. Disisi lain investor menginginkan harga saham selalu tinggi dan tidak pernah turun. Dalam hal ini investor harus pandai dalam melakukan investasi dan menganalisis harga saham, jika terjadi kesalahan bukan tidak mungkin investor akan mengalami kerugian yang cukup besar. Berikut adalah contoh pergerakan harga saham di beberapa perusahaan jasa sub sektor *Property & Real Estate* :



Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2017 dan data diolah

**Gambar 1.1**  
**Pergerakan Harga saham Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Property & Real Estate di BEI Tahun 2012-2016**

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan bahwa harga saham dari 5 perusahaan *property & real estate* setiap tahunnya masih mengalami fluktuasi atau disetiap tahunnya terjadi naik turun. Pada perusahaan BSDE mengalami penurunan pada tahun 2012 hingga 2013 sedangkan di tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 1,865 dan mengalami penurunan di tahun 2015 hingga 2016. Perusahaan GMTD kenaikan dari tahun 2012 hingga 2014 sedangkan di tahun 2015 dan tahun 2016 mengalami penurunan. Perusahaan LPKR di tahun 2012 hingga 2013 mengalami penurunan, sedangkan di tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 1,185 dan tahun 2015 hingga 2016 mengalami penurunan yang cukup drastis. Perusahaan PLIN di tahun 2012 hingga 2014 mengalami

kenaikan, sedangkan di tahun 2015 mengalami penurunan dan mengalami kenaikan di tahun 2016. Perusahaan SMRA mengalami penurunan di tahun 2012 hingga 2013 sedangkan di tahun 2014 mengalami kenaikan dan pada tahun 2015 hingga 2016 mengalami penurunan.

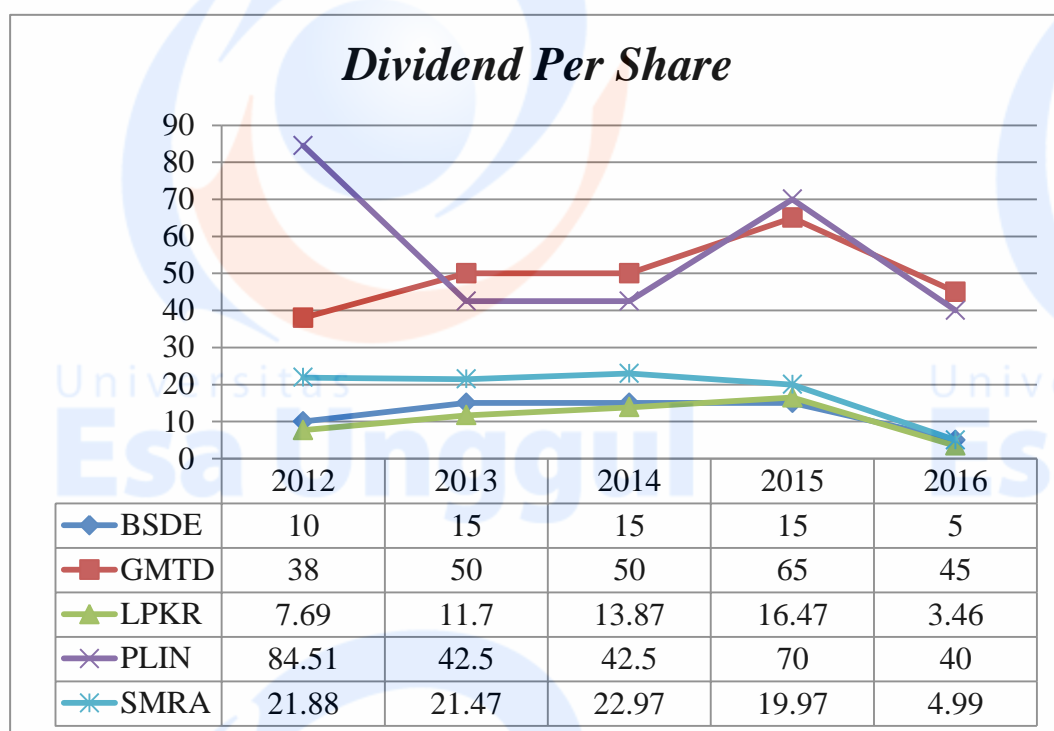
Menurut Weston dan Copeland (2001) *Dividen Per Share* merupakan total semua dividen tunai yang dibagikan kepada pemegang saham dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. Atau bisa diartikan sebagai bagian pendapatan setelah pajak yang dibagikan kepada pemegang saham. DPS yang tinggi diyakini akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

Perusahaan yang bisa memberikan dividen yang besar, harga sahamnya juga akan meningkat. Sebaliknya perusahaan yang terus menerus tidak membagikan dividen, harga sahamnya juga akan menurun. Jika laba bersih perusahaan meningkat, maka harga saham juga akan naik. Rasio keuangan banyak macamnya, diantaranya yang digunakan investor adalah *Dividend Per Share*. Analisis yang menggunakan *Dividen Per Share* merupakan salah satu analisis yang digunakan investor dalam menentukan harga saham suatu perusahaan, karena semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan akan mempengaruhi harga saham.

Penelitian atas pengaruh *Dividend Per Share* terhadap harga saham yang dilakukan oleh Yuyun Yuliani dan Yoyon Supriadi (2014)

dan Putu Ryan Damayanti, Anantawikrama Tungga Admadja dan I Made Pradana Adiputra (2014) menunjukkan hasil bahwa *Dividend Per Share* berpengaruh signifikan (positif) terhadap harga saham. Sementara hasil berbeda yang di teliti oleh Bagas Nuvrian (2012) menunjukkan bahwa *Dividend Per Share* tidak berpengaruh signifikan (negatif) terhadap harga saham.

Penelitian ini menggunakan rasio *Dividend Per Share* (DPS) untuk mengetahui tingkat nilai pasar dari harga saham itu sendiri. Berikut adalah grafik perkembangan DPS perusahaan pada tahun 2012-2016 :



Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2017 dan data diolah

**Gambar 1.2**  
**Perkembangan *Dividend Per Share* Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor *Property & Real Estate* di BEI Tahun 2012-2016**

Pada gambar 1.2 menggambarkan perkembangan DPS dari tahun 2012-2016 dengan menggunakan 5 perusahaan atau emiten yang dijadikan sebagai pra sampel. Pada gambar 1.2 menunjukkan bahwa DPS pada perusahaan *property & real estate* masih mengalami fluktuasi. Tetapi pada gambar tersebut menunjukkan bahwa BSDE mengalami kenaikan pada tahun 2012-2013, tetapi BSDE mengalami stagnan pada tahun 2013-2014-2015 dan mengalami penurunan pada tahun 2015-2016. Pada perusahaan GMTD gambar tersebut menunjukkan bahwa DPS pada tahun 2012-2013 mengalami kenaikan, pada tahun 2013-2014 mengalami stagnan yaitu sebesar 50. Namun pada tahun 2014-2015 mengalami kenaikan dan pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan. Pada perusahaan LPKR gambar tersebut menunjukkan bahwa DPS pada tahun 2012-2013-2014-2015 mengalami kenaikan, tetapi mengalami penurunan pada tahun 2015-2016. Pada perusahaan PLIN gambar tersebut menunjukkan bahwa DPS pada tahun 2012-2013 mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2013-2014 mengalami stagnan yaitu sebesar 42,5. pada tahun 2014-2015 mengalami kenaikan dan pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan. Sedangkan pada perusahaan SMRA pada gambar tersebut menunjukkan bahwa DPS mengalami penurunan pada tahun 2012-2013 tetapi mengalami kenaikan pada tahun 2013-2014 dan pada tahun 2014-2015-2016 mengalami penurunan.

*Price Earning Ratio* (PER) juga merupakan ukuran untuk menentukan bagaimana pasar memberi nilai atau harga pada saham

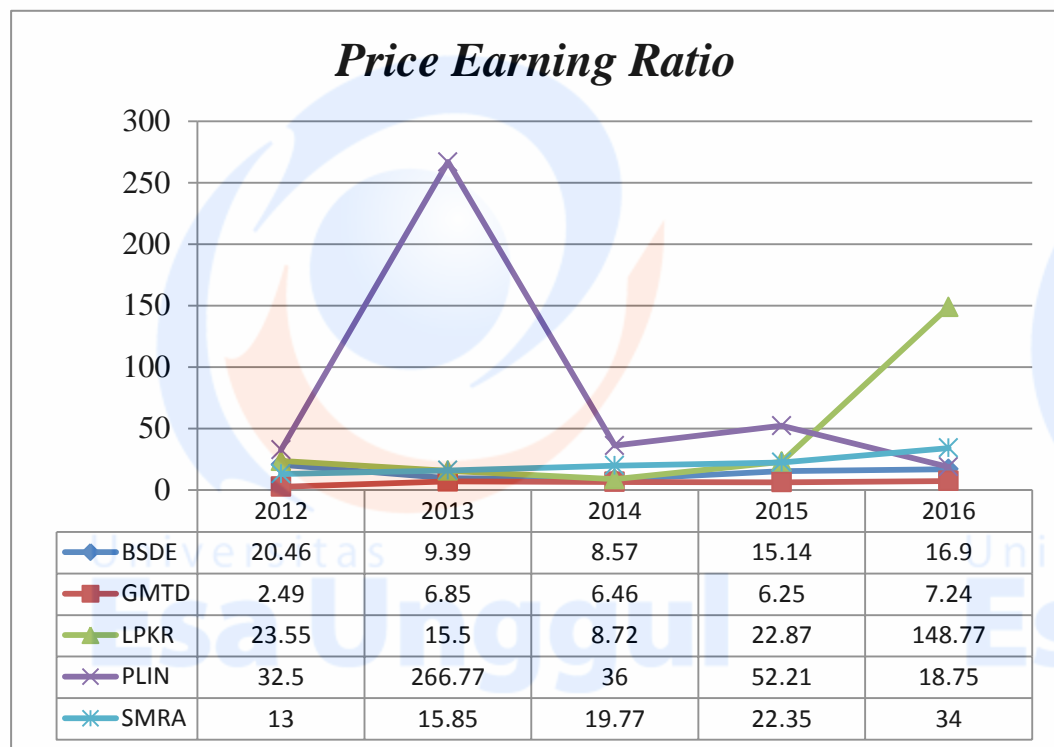


perusahaan. *Price Earning Ratio* (PER) digunakan oleh para investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Investor dapat mempertimbangkan rasio ini untuk memilah-milah saham mana yang nantinya dapat memberikan keuntungan yang besar dimasa mendatang. PER merupakan indikator kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan sehingga banyak pelaku pasar modal yang menaruh perhatian terhadap PER, selain itu PER memberikan standar yang baik dalam membandingkan harga saham untuk laba per lembar saham yang berbeda dan kemudahan dalam melakukan estimasi yang digunakan dalam unit PER. Karena PER menunjukkan hubungan antara harga pasar saham biasa dengan *Earning Per Share*.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dorothea Ratih, Apriatni E.P, Saryadi (2013) menunjukkan hasil bahwa PER berpengaruh signifikan (positif) terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yuni Indra Sari dan Suhermin (2016) menunjukkan hasil bahwa PER tidak berpengaruh signifikan (negatif) terhadap harga saham.

Menurut teori yang diungkapkan oleh Sharpe, Gordon dan Baley (2006), yang menyatakan bahwa perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan tinggi biasanya mempunyai PER yang tinggi pula, dan hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba dimasa yang akan datang. Semakin besar PER semakin besar pula harga saham. Menurut Tryfino (2009:12) *Price Earning Ratio* adalah rasio yang

digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan pada suatu saham, atau menghitung kemampuan suatu saham dalam menghasilkan laba. PER merupakan suatu ukuran murah atau mahal nya suatu saham, jika dibandingkan dengan harga saham lainnya untuk suatu industri yang serupa. Berikut adalah perkembangan *Price Earning Ratio* untuk perusahaan pada tahun 2012-2016:



Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2017 dan data diolah

**Gambar 1.3**  
**Perkembangan *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan Jasa Sub**  
**Sektor *Property & Real Estate* di BEI Tahun 2012-2016**

Pada gambar 1.3 menggambarkan perkembangan PER dari tahun 2012-2016 dengan menggunakan 5 perusahaan atau emiten yang dijadikan sebagai pra sampel. Pada gambar 1.3 menunjukkan bahwa PER

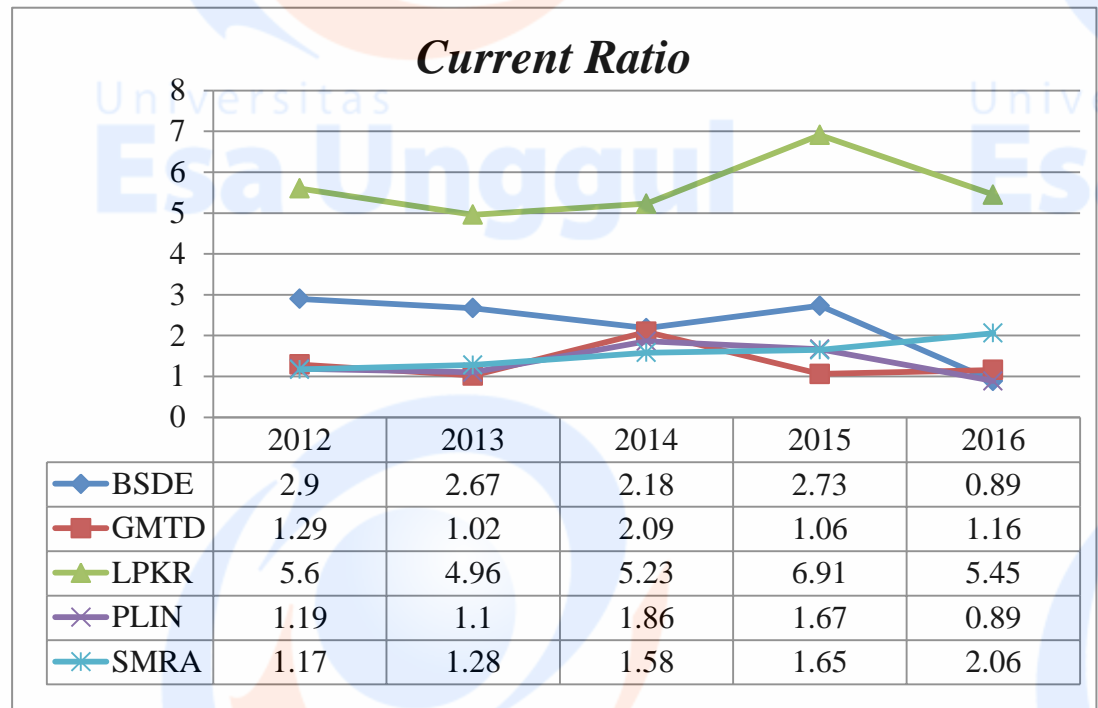
mengalami fluktuasi. Tetapi pada gambar 1.3 menunjukkan bahwa BSDE mengalami penurunan pada tahun 2012-2013-2014 dan pada tahun 2015-2016 mengalami kenaikan. Pada perusahaan GMTD menunjukkan bahwa PER mengalami kenaikan pada tahun 2012-2013 dan pada tahun 2013-2014-2015 mengalami penurunan dan mengalami kenaikan pada tahun 2015-2016. Pada perusahaan LPKR menunjukkan bahwa PER mengalami penurunan pada tahun 2012-2013-2014 tetapi mengalami kenaikan pada tahun 2015-2016. Pada perusahaan PLIN menunjukkan bahwa PER pada tahun 2012-2013 mengalami kenaikan dan pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan, tetapi pada tahun 2014-2015 mengalami kenaikan dan pada tahun 2016 mengalami penurunan. Pada perusahaan SMRA menunjukkan bahwa PER pada tahun 2012 hingga 2016 mengalami kenaikan.

*Current Ratio (CR)* adalah salah satu rasio yang mengukur tingkat likuiditas perusahaan dengan cara membandingkan aset lancar dengan hutang lancar. Neveu (1985) dan Sutrisno (2003) berpendapat bahwa rasio likuiditas merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Rasio ini mengasumsikan bahwa aktiva lancar merupakan sumber uang utama untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Sedangkan menurut Menurut (Brigham, 2012: 134) *Current Ratio* merupakan sebuah rasio likuiditas yang menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi

menjadi kas dalam waktu dekat. Investor dapat menggunakan rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup hutang lancarnya dengan aset lancar yang dimiliki.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap harga saham yang dilakukan oleh Indra Setiyawan (2014) menunjukkan hasil bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan (positif) terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Meythi, Tan Kwang En dan Linda Rusli (2011) menunjukkan hasil bahwa likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan (negatif) terhadap harga saham.

Berikut adalah perkembangan *Current Ratio* untuk perusahaan pada tahun 2012-2016:



Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2017 dan data diolah

**Gambar 1.4**

**Perkembangan *Current Ratio* Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor  
*Property & Real Estate* di BEI Tahun 2012-2016**

Pada gambar 1.4 menggambarkan perkembangan CR dari tahun 2012-2016 dengan menggunakan 5 perusahaan atau emiten yang dijadikan sebagai pra sampel. Pada gambar 1.4 menunjukkan bahwa CR mengalami fluktuasi. Tetapi pada gambar 1.4 menunjukkan bahwa BSDE pada tahun 2012-2013 mengalami kenaikan. Tetapi pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2014-2015 mengalami kenaikan dan pada tahun 2016 mengalami penurunan. Pada perusahaan GMTD menunjukkan bahwa CR pada tahun 2012-2013

mengalami penurunan, tapi pada tahun 2013-2014 mengalami kenaikan, sedangkan pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan dan pada tahun 2015-2016 cenderung stagnan. Pada perusahaan LPKR menunjukkan bahwa CR pada tahun 2012-2013 mengalami penurunan, tapi pada tahun 2013-2014-2015 mengalami kenaikan, tetapi pada tahun 2016 mengalami penurunan. Pada perusahaan PLIN menunjukkan bahwa CR pada tahun 2012-2013 mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2013-2014 mengalami kenaikan dan pada tahun 2014-2015-2016 mengalami penurunan. Pada perusahaan SMRA menunjukkan bahwa CR pada tahun 2012 hingga 2016 mengalami kenaikan.

Sampel dalam penelitian ini mengambil objek perusahaan jasa sub sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pertama karena berinvestasi di bidang *property & real estate* memiliki resiko yang rendah, kecenderungan pergerakan harga properti terus meningkat. Kenaikannya memang kecil, namun stabil. Selain itu kesenjangan kebutuhan perumahan di Indonesia masih sekitar 11 juta unit. Jumlah ini bisa jadi akan semakin meningkat seiring dengan angka pertumbuhan penduduk. Inilah yang akhirnya membuat harga rumah selalu naik, sebab permintaan yang meningkat tidak sejalan dengan pasokan huniannya. Dengan adanya pengembangan pembangunan, dimana properti dibangun di atas bidang tanah kosong kemudian dapat digunakan perumahan atau apartemen dan mendapatkan keuntungan

yang berlipat. Kedua dari hasil penelitian sebelumnya tersebut tidak konsisten sehingga memiliki peluang untuk meneliti kembali.

Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH *DIVIDEND PER SHARE (DPS)*, *PRICE EARNING RATIO (PER)* dan *CURRENT RATIO (CR)* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR *PROPERTY & REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang akan dibahas:

1. Adanya fluktuasi nilai pasar yang diukur dengan *Dividend Per Share (DPS)* pada perusahaan jasa sub sektor *property & real estate*. Karena besar laba yang dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham untuk setiap lembar sahamnya, berubah atau fluktuasi.
2. Adanya fluktuasi nilai pasar yang diukur dengan *Price Earning Ratio (PER)* pada perusahaan jasa sub sektor *property & real estate*. Karena untuk mengetahui tingkat kewajaran harga saham sebuah emiten.

3. Adanya fluktuasi likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) pada perusahaan jasa sub sektor *property & real estate*. Karena *Current Ratio* menunjukkan seberapa besar kemampuan aktiva yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk kegiatan operasional utama perusahaan.
4. Harga saham pada perusahaan jasa sub sektor *property & real estate* masih berfluktuasi. Karena nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh prestasi kinerja perusahaan dan hukum penawaran dan permintaan memiliki ketidakstabilan.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini menguji pengaruh *Dividend Per Share*, yaitu Total dividen yang dibagikan dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar. *Price Earning Ratio* yaitu harga saham dibagi dengan *Earning Per Share* dan *Current Ratio* yaitu asset lancar dibagi dengan Utang lancar terhadap harga saham. Data yang di gunakan adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan jasa sub sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016.



#### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Dividend per share*, *Price Earning Ratio* dan *Current Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan jasa sub sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 ?
2. Apakah *Dividend Per Share* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan jasa sub sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 ?
3. Apakah *Price Earning Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan jasa sub sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 ?
4. Apakah *Current Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan jasa sub sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 ?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada masalah penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Dividend Per Share*, *Price Earning Ratio* dan *Current ratio* secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan jasa sub sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Dividend Per Share* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan jasa sub sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan jasa sub sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan jasa sub sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada masalah penelitian, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi perusahaan

Penulis berharap penelitian ini dapat membantu perusahaan untuk mengambil keputusan pendanaan, menghasilkan laba dan meningkatkan harga saham.

### 2. Bagi investor

Penelitian ini dapat digunakan oleh para investor untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Diharapkan investor dapat mempertimbangkan harga saham dan variabel-variabel independent dalam penelitian ini, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan investor.

### 3. Bagi peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu peneliti untuk lebih memahami mengenai harga saham serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, juga sebagai kajian untuk penelitian selanjutnya.

### 4. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pengembangan ilmu pengetahuan sekaligus menjadi referensi bagi akademisi lain untuk lebih memahami mengenai disiplin ilmu keuangan, khususnya topik yang berhubungan dengan harga saham.